

6.1597

KATA SERAPAN DARI BAHASA ARAB
DALAM MAJALAH PANJI MASYARAKAT
(SUATU TINJAUAN FONOLOGIS)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanudin

Tgl. terima	3-4-2000
Judul	Fah. Sastra & lhp
No. Pokok	20040302

Oleh

MIRNAWATI

No. Pokok : 95 07 207

MAKASSAR

1999

Persembahan

Kepada
Ayah Bunda tercinta
yang menjadi sebab bagi keberhasilanku

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor : 3667/C04.10.1/PP.27/1999 tanggal 30 Juni 1999, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui Skripsi ini.

Makassar, November 1999

Konsultan I



M. Bahar Akkase Teng, Lc

Konsultan II




Dra. Wahida Masnani

Disetujui untuk diteruskan
kepada panitia ujian skripsi



Dekan
u. b. p. s. a. n Dekan I



Dra. Sunarwati K. Poli, M. Litt

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Senin tanggal 6 Desember 1999, panitita ujian skripsi berjudul : Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Majalah Panji Masyarakat (Suatu Tinjauan Fonologis), yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Sastra program studi Bahasa Arab pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 6 Desember 1999

Panitia Ujian Skripsi

1. Drs. M. As'ad Bua, M.S
2. Drs. M. Asaf Nadjuddan, M. A.
3. Drs. M. As'ad Bua, M.S
4. Drs. H. M. Nur latif
5. M. Bahar Akkase Teng, L. C.
6. Dra. Sitti Wahida Masnani

Ketua.....

Sekretaris.....

Penguji I.....

Penguji II.....

Konsultan I.....

Konsultan II.....

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Begitu pula shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, sebagai Uswatun Hasanah yang telah membawa cahaya kebenaran. Penulisan skripsi ini adalah upaya penulis untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Asia Barat pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Dalam merampungkan skripsi ini penulis menemui beberapa kendala, tetapi melalui ketekunan dan kerja keras dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, utamanya M. Bahar Akkase Teng, Lc dan Dra. Wahida Masnani, selaku Konsultan I dan II, juga disertai doa pada Allah Swt, akhirnya skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, untuk itulah penulis selalu membuka diri untuk menerima kritikan atau koreksi yang konstruktif dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itulah maka selayaknya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Mustafa Makka, MS selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Drs. M. H. Nur Latif selaku Sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
3. Para Dosen yang telah membimbing penulis menekuni berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir studi di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
4. Staf Akademika Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah banyak melayani penulis dengan baik.
5. Ayahanda Anton Ludong dan Almarhumah Ibunda Reni Puji Ningsih, saudara-saudaraku, Iis, Johar, Puspa, Putri, serta seluruh keluarga khususnya Kakek, Nenek, Tante Wiwid, Tante Mur, dan Bapak Sahal Machfud yang telah mengasuh, membimbing, berdoa dan memberikan kasih sayang demi terciptanya cita-cita penulis.
6. Hijrah, Icha, May, Jani, Erna, Lina, Ani, Yuni, Kak Phia, Kak Nakhwan, Saleh, Sudi serta rekan-rekan mahasiswa Sastra Asia Barat yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang tulus kepada penulis selama ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah Swt, semoga karya ini dapat diterima sebagai sumbangan

pemikiran penulis yang ada nilainya bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebahasaan. Amin

Makassar, November 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9

2.1 Pengertian Unsur Serapan.....	9
2.1.1 Bahasa Sumber.....	11
2.1.2 Sumber Pengambilan Bahasa Indonesia.....	12
2.2 Pengertian Fonologi.....	15
2.3 Pengertian Fonem dan Jenis-Jenis Fonem.....	16
2.3.1 Pengertian Fonem.....	16
2.3.2 Jenis-Jenis Fonem.....	17
2.3.2.1 Fonem Segmental.....	17
2.3.2.2 Fonem Suprasegmental.....	22
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Instrumen Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.6 Prosedur Penelitian.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32



4.1 Deskripsi Majalah Panji Masyarakat.....	32
4.1.1 Sekilas Tentang Pendiri Majalah Panji Masyarakat.....	32
4.1.2 Profil Singkat Majalah Panji Masyarakat.....	34
4.2 Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Majalah Panji Masyarakat.....	37
4.2.1 Identifikasi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Majalah Panji Masyarakat.....	37
4.2.2 Klasifikasi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Majalah Panji Masyarakat.....	47
4.2.2.1 Gejala Perubahan Fonem.....	48
4.2.2.2 Gejala Penggantian Fonem.....	52
4.2.2.3 Gejala Pengulangan Fonem.....	55
4.2.2.4 Gejala Penambahan dan Pengurangan Fonem.....	57
4.2.2.5 Penyerapan Secara Langsung.....	60
4.3 Proses Penyerapan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia.....	61
4.3.1 Penyebaran Agama Islam.....	62
4.3.2 Melalui Jalur Pendidikan.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TRANSLITERASI

Transliterasi Abjad Bahasa Arab


<u>ا</u>	Alif	A
<u>ب</u>	Ba	B
<u>ت</u>	Ta	T
<u>ث</u>	Ṭsa	S
<u>ج</u>	Jim	J
<u>ح</u>	Ha	H
<u>خ</u>	Kha	Kh
<u>د</u>	Dal	D
<u>ذ</u>	Zal	Z
<u>ر</u>	Ra	R
<u>ز</u>	Zai	Z
<u>س</u>	Sin	S
<u>ش</u>	Syin	Sy
<u>ص</u>	S	S
<u>ض</u>	Dad	D
<u>ط</u>	Ta	T
<u>ع</u>	'Ain	-
<u>ظ</u>	Zha	Z

<u>غ</u>	Ghain	Gh
<u>ف</u>	Fa	F
<u>ق</u>	Qaf	Q
<u>ك</u>	Kaf	K
<u>ل</u>	Lam	L
<u>م</u>	Mim	M
<u>ن</u>	Nun	N
<u>و</u>	Waw	W
<u>ه</u>	Ha	H
<u>ء</u>	Hamza	...
<u>ي</u>	Ya	Y

DAFTAR TABEL

	Halaman
• Vokal Tunggal.....	18
• Vokal Rangkap.....	19
• Fonem Konsonan.....	20
• Fonem Suprasegmental.....	22
• Identifikasi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Majalah Panji Masyarakat.....	37
• Perubahan Maddah /a/ dengan bunyi Vokal Pendek /a/.....	48
• Perubahan Maddah /ā/ dengan bunyi Vokal Pendek /ā/.....	50
• Perubahan Maddah /u/ dengan bunyi Vokal Pendek /u/.....	51
• Mengganti Bunyi Vokal /a/ dengan /e/ pepet.....	52
• Mengganti Bunyi Vokal /ā/ dengan /e/ pepet.....	53
• Mengganti Bunyi Vokal /a/ dengan /i/.....	53
• Penggantian Fonem Konsonan.....	53
• Penghilangan Fonem Hamzah ().....	55
• Penghilangan Tamarbutah ().....	56
• Penghilangan Fonem Konsonan	57
• Penambahan Fonem Vokal.....	57

- Penambahan Fonem Konsonan.....59
- Pengurangan Fonem Konsonan.....59
- Penyerapan Secara Langsung.....60



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. sebab dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Berkaitan dengan pentingnya bahasa, Kridalaksana (1984 : 19) mengatakan bahwa bahasa dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan dirinya. Sebagai alat komunikasi bahasa dipergunakan untuk menyampaikan apa yang dirasakan, dipikirkan dan diketahui oleh manusia pada sesamanya, selain itu dengan mempergunakan bahasa manusia dapat mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh orang-orang terdahulu. Melihat kemajuan dan peradaban manusia saat sekarang, yang disertai pula dengan tingkat kecanggihan teknologi yang semakin pesat sehingga mengakibatkan kebutuhan manusia akan bahasa semakin besar dan kedudukannya pun tentu akan semakin tinggi pula dalam kehidupan masyarakat sosial.

Kedudukan bahasa dalam sistem sangatlah penting, karena selain sebagai bagian dari kehidupan, juga sebagai alat untuk menyatakan segala kegiatan masyarakat pemakainya. Hal ini dimaksudkan karena bahasa adalah alat dan sekaligus bagian dari

suatu kebudayaan tertentu, maka hendaklah dapat dipakai untuk semua kehidupan di dalam kebudayaan itu. Dengan kata lain, 'konsep' dan 'tanda' untuk menyatakan kegiatan-kegiatan, baik spiritual maupun material dari pada kebudayaan itu (Samsuri, 1987 : 50). Jadi bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa : tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. (ibid,1987:4). Dengan demikian, bahasa merupakan pencerminan kehidupan masyarakat pemakainya. Melalui pembenaran konsep dan tanda pada benda-benda, kejadian dan sikap manusia, maka dapatlah diketahui pandangan hidup manusia, adat istiadat, keberadaan dan karya di dalam kebudayaan suatu masyarakat. Oleh karena itu, supaya kelangsungan hidup berbahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi tetap ada, maka tidak dapat dihindari bahwa bahasa manapun senantiasa menerima pengaruh dari unsur-unsur bahasa lain.

Adanya pengaruh dari bahasa lain seperti : Bahasa Yunani, Bahasa Latin , bahasa Sangsekerta, bahasa Cina dan bahasa Arab yang merupakan lima bahasa di dunia yang terkenal sebagai bahasa sumber. Kelima bahasa tersebut banyak memberi kata-kata kepada bahasa lain, tetapi sedikit saja mengambilnya (Sudarno, 1992 : 15). Artinya banyak bahasa yang sedikit saja memberi, atau bahkan sama sekali tidak memberi, tetapi banyak sekali mengambil kata, sebaliknya banyak bahasa yang sedikit mengambil tetapi banyak memberi. Keadaan seperti ini bagi bahasa yang sedang

mengalami suatu perkembangan tidak dapat dihindari karena hal ini memang sangat dibutuhkan untuk memperbanyak jenis-jenis kosakata bahasa masing-masing.

Bahasa apapun di dunia ini yang memiliki sifat luas dan luwes, tidak berarti terlepas dari pengaruh bahasa lain karena mustahil suatu bahasa dapat bertahan dari keasliannya kalau pemakainya semakin bertambah dan meluas. (Ruslan, 1993 :1). Demikian juga halnya dengan bahasa Indonesia, telah mengalami penyerapan kosakata dari berbagai bahasa lain, khususnya bahasa Arab. Bahasa Arab kita kenal sebagai bahasa kitab suci Agama Islam yaitu Al Qur'an yang dijaga kemurniannya dan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menambah perbendaharaan kosakata Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena sejak beberapa abad silam sampai sekarang ini, masih dapat dilihat bahwa bahasa Arab bukan hanya merupakan bahasa Agama Islam yang hidup di dalam lingkungan Ulama, madrasah dan masyarakat Islam, tetapi juga telah membina dan mengembangkan bahasa Indonesia atau bahasa Daerah, paling tidak dalam pertumbuhan khazanah kata, baik dalam arti leksikal maupun dalam arti semantik. (Suhaib, 1993). Juga karena sejak beberapa abad silam, Indonesia sudah ramai dikunjungi oleh bangsa-bangsa asing yang bertujuan untuk mengadakan hubungan kerjasama dalam bidang perdagangan dengan bangsa Indonesia. Akibat dari hubungan kerjasama itu menyebabkan adanya saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Diantara kosakata asing yang diserap oleh bahasa Indonesia adalah bahasa Arab yang telah memberikan sumbangan yang besar dalam

memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Hal ini dapat kita buktikan pada kosakata bahasa Arab yang seringkali dipergunakan dalam media massa.

Majalah sebagai salah satu media massa mempunyai andil yang cukup besar dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat itu memuat kata-kata yang bervariasi, salah satu diantaranya adalah kata-kata yang diserap dari bahasa Arab. Majalah Panji Masyarakat merupakan salah satu majalah yang banyak memuat kata-kata serapan dari bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan sifat bahasa Indonesia yang hidup dan terbuka sehingga memungkinkan untuk menerima pengaruh dari unsur yang diperlukan. Sudah sewajarnya kita sebagai bangsa yang berbudaya dan mencintai ilmu pengetahuan, untuk mencari informasi dan menggali unsur-unsur bahasa lain yang mendukung perkembangan bahasa Indonesia.

Proses penyerapan kosakata melahirkan berbagai masalah kebahasaan, masalah kebahasaan yang dimaksud adalah adanya perubahan fonologis. Perubahan secara fonologis dalam penyerapan kosakata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia disebabkan adanya perbedaan masalah pelafalan antara orang Indonesia dengan orang Arab. Masalah fonologis merupakan masalah yang menarik untuk dijadikan objek kajian dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena masalah fonologis meliputi masalah bunyi bahasa. Sedangkan masalah bunyi bahasa merupakan hal yang sangat penting dan sangat prinsipil dalam kebahasaan dan praktek kebahasaan.

Tinjauan fonologis pada penyerapan kosakata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia meliputi beberapa masalah. Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk menganalisis lebih jauh tentang proses penyerapan kosakata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dalam Majalah Panji Masyarakat dengan judul *"Kata serapan dari bahasa Arab dalam Majalah Panji Masyarakat"* (suatu tinjauan fonologis).

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah membaca objek penelitian yaitu majalah Panji Masyarakat, maka ada beberapa masalah dapat diidentifikasi yaitu :

1. Dalam majalah Panji Masyarakat, terdapat banyak kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
2. Kata-kata serapan dari bahasa Arab yang terdapat dalam majalah Panji Masyarakat diidentifikasi dan diklasifikasikan sebelum dianalisis.
3. Bagaimana perubahan fonem dalam sejumlah kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.
4. Proses penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu hal yang sangat penting dalam membuat suatu karya ilmiah, sebab tidaklah mungkin melakukan pembahasan secara langsung dan menyeluruh. Besar kemungkinan analisis yang penulis lakukan akan mengambang bahkan bisa melenceng dari sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Oleh karena itu penulis mengadakan batasan terhadap tinjauan atau analisis ini dengan menitikberatkan hanya pada segi fonologisnya saja. Hal ini penulis maksudkan agar analisis ini dapat lebih terarah. Meskipun tidak menutup kemungkinan dalam penyelesaian karya ilmiah ini akan didukung oleh faktor lain agar dapat mencapai sasaran. Adapun mengenai objek penelitiannya akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu pada uraian populasi dan sampel.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang cukup penting, hal ini disebabkan karena rumusan masalah mengandung pokok permasalahan yang menjadi dasar atau patokan dalam melakukan analisis atau pembahasan. Kemungkinan setelah objek yang dikaji dibatasi, maka sebaliknya permasalahan di atas dirumuskan dalam bentuk pertanyaan agar lebih terarah dan jelas. Berdasarkan judul yang akan penulis

angkat yaitu : *"Kata Serapan Dari bahasa Arab Dalam Majalah Panji Masyarakat"* (suatu tinjauan fonologis), maka ada beberapa masalah yang akan dikemukakan yang berkaitan dengan judul tersebut, adalah :

1. Beberapa banyakkah perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kata serapan dari bahasa Arab dalam Majalah Panji Masyarakat ?
3. Bagaiman proses penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Melakukan suatu hal tanpa tujuan tertentu merupakan pekerjaan yang sia-sia dan hanya membuang waktu dan tenaga. Oleh karena itu untuk tidak menjadikan kegiatan penelitian ini sebagai kegiatan yang sia-sia, maka ada target tertentu yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi jawaban atas rumusan masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab.

2. Menganalisis bentuk-bentuk serapan dari bahasa Arab dalam Majalah Panji Masyarakat.
3. Mendeskripsikan proses penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan tentang kata-kata serapan dan perubahannya dalam segi fonologis yang terdapat dalam Majalah Panji Masyarakat.
2. Bahan referensi, perbandingan atau dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama maupun dalam persoalan yang lain, agar penelitian ini dapat lengkap dan lebih sempurna lagi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Unsur Serapan

Bahasa Arab sebagai bahasa yang masih hidup terus mengembangkan dirinya untuk memperkaya perbendaharaan kosakatanya, dengan cara mengambil unsur-unsur bahasa lain yang diperlukan. Bahasa yang masih hidup berarti bahasa yang masih digunakan oleh penuturnya dalam komunikasi sehari-hari, bahasa Indonesia tidak termasuk kekecualian dalam hal ini. Bahasa Indonesia juga banyak mengambil kata-kata dari bahasa lain (Sudarno, 1992 :14). Unsur-unsur bahasa yang diperlukan oleh bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Pengaruh bahasa lain tersebut terjadi karena adanya kontak antara penutur bahasa sumber dan penutur bahasa penyerap, yang akhirnya satu memberikan bahasanya dan yang lain menerima bahasanya.

Adanya perbedaan bahasa diantara masyarakat Indonesia dan bangsa-bangsa lain di dunia ini, menyebabkan terjadinya hubungan saling pengaruh-mempengaruhi. Di dalam aspek bahasa misalnya terlihat adanya saling mempengaruhi, dalam kaitan ini pengambilan akan identik dengan istilah serapan. Pengambilan kata dari suatu bahasa oleh bahasa lain merupakan gejala yang biasa, baik pada masa yang lalu maupun pada masa sekarang ini. Bahasa Jepang mengambil kata-kata yang jumlahnya cukup banyak

dari bahasa Cina, bahasa Inggris banyak mengambil kata-kata dari bahasa Perancis, sedangkan bahasa Perancis banyak mengambil kata dari bahasa Latin. Begitupun, bahasa Indonesia banyak mengambil kata-kata dari bahasa lain. Pengambilan itu dilakukan sejak awal perkembangannya bahkan sampai sekarang, bukan saja dari bahasa asing, melainkan juga dari bahasa daerah.

Moeliono (1989 :824) memberikan batasan tentang pengertian serapan, yaitu : proses, cara, perbuatan menyerap (menghisap melalui liang-liang kecil).

Senada dengan Moeliono, Poerwadarminta (1985 : 925) mengemukakan bahwa pengertian serapan adalah pemasukan melalui liang-liang kecil.

Dewan bahasa dan pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia (1992 :626) menyatakan juga hal yang sama dengan kedua pendapat di atas yaitu yang dimaksud dengan serapan adalah masuk ke dalam melalui liang-liang kecil (bukan benda cair).

Sebaliknya Kridalaksana (1982 : 174) memberikan batasan unsur pinjaman yaitu bunyi, fonem, unsur gramatikal, atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain.

Bertolak dari beberapa pengertian serapan yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa, maka dapatlah diperoleh gambaran mengenai pengertian kata serapan yaitu: kata yang merupakan hasil penyerapan oleh suatu bahasa dari bahasa lain yang kemudian dipakai oleh bahasa penerima sebagaimana layaknya bahasa sendiri.

Proses penyerapan kosakata dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain sudah merupakan kelaziman dalam perkembangan kebahasaan. Hal ini disebabkan masih

banyaknya bahasa yang memiliki keterbatasan pada perbendaharaan kosakata, sehingga dalam perkembangannya harus mengambil beberapa kosakata dari bahasa lain yang bersentuhan dengannya. Keterbatasan inilah yang dapat dianalogikan sebagai liang kecil pada suatu bahasa yang memungkinkan masuknya kosakata dari bahasa lain yang diistilahkan dengan proses penycrapan kosakata.

2.1.1 Bahasa Sumber

Sekalipun jumlah bahasa di dunia ini banyak, pengambilan kata-kata tidak selalu berlangsung dari banyak arah. Artinya, banyak bahasa yang hanya sedikit saja memberi, atau bahkan sama sekali tidak memberi, tetapi banyak sekali mengambil kata. Sebaliknya, banyak bahasa yang sedikit saja mengambil, tetapi banyak memberi. Bahasa yang memberi kepada bahasa lain di sini disebut sebagai bahasa sumber pengambilan, atau disingkat bahasa sumber.

Pada zaman dahulu ada lima bahasa di dunia yang terkenal sebagai bahasa sumber. Kelima bahasa tersebut banyak memberi kata-kata kepada bahasa lainnya, tetapi sedikit saja mengambalnya. Kelima bahasa sumber itu adalah bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Sansekerta, bahasa Cina dan bahasa Arab. Bahasa Yunani dan bahasa Latin menjadi sumber pengambilan bagi bahasa-bahasa Eropa, seperti : bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jerman, dan bahasa Spanyol, bahasa Cina menjadi

sumber pengambilan bagi bahasa-bahasa di Asia Timur seperti bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Vietnam dan lain-lain. Bahasa Sanskerta menjadi sumber pengambilan bagi bahasa-bahasa di Asia Selatan seperti bahasa Burma, bahasa Muang Thai, bahasa Kamboja, bahasa Indonesia dan lain-lain. Adapun bahasa Arab menjadi sumber pengambilan bahasa-bahasa yang terbentang mulai dari Eropa Selatan seperti : bahasa Portugis, bahasa Spanyol dan lain-lain, terus ke Timur sampai kepada bahasa Indonesia. (Sudarno, 1992:15).

2.1.2 Sumber Pengambilan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang masih hidup banyak mengambil kata-kata dari bahasa lain, dan adapun yang menjadi sumber pengambilannya adalah bahasa Sanskerta, bahasa Arab, bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Persi, bahasa Tamil, bahasa Cina dan lain-lain. Kapan pengambilan kata-kata itu terjadi sangat sulit ditentukan waktunya dengan pasti, yang dapat ditentukan hanyalah pengambilan itu mulai terjadi pada waktu terjadinya komunikasi antara penutur bahasa sumber dengan penutur bahasa Indonesia. Tentu saja pengambilan itu mula-mula hanya pengambilan bahasa lisan dan karena itulah kita mengalami kesukaran dalam menentukan waktunya, bahkan mungkin tidak akan pernah dapat ditentukan secara pasti tanggal dan tahun terjadinya pengambilan kata-kata itu, karena dulu belum ada alat perekam yang dapat

merekam bahasa lisan seperti yang digunakan sekarang, karena itu bukti pengambilan tersebut haruslah dicari dalam bahasa tertulis. (Sudarno, 1992 : 15)

Pengambilan dalam bahasa tertulis sudah jelas waktunya jauh tertinggal dibandingkan dengan pengambilan bahasa lisan. Maksudnya kata-kata atau unsur bahasa lainnya barulah dituliskan setelah lama dipergunakan dalam bahasa lisan, dengan demikian bila dalam suatu prasasti berbahasa Indonesia yang dibuat orang pada zaman dahulu terdapat kata-kata yang berasal dari bahasa lain. Sudah pasti masuknya kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia sudah terjadi sebelum prasasti itu dibuat. Dari bukti tertulis yang pernah ditemukan diketahui bahwa bahasa sumber pengambilan kata-kata bahasa Indonesia yang paling tua adalah bahasa Sansekerta. Dari prasasti Talang Tuo (Dekat Palembang sekarang) yang bertarikh 684 M misalnya, diketahui bahwa beberapa kata bahasa Sansekerta sudah masuk kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata itu tersusun bersama-sama kata-kata bahasa Indonesia dalam kalimat Bahasa Indonesia. Sebagai contoh, sebagian dari prasasti tersebut dikutip dibawah ini :

“Di asanakala diantara marga Lai temu muwah yang ahara dengan air diminumnya sewayaknya wuatnya huma parlak mancak muwah yang menghidupi pasu prakara marhulun tuwi weddhi muwah ya jangan ya nikenai sawanyaknya yang upasarga pidana swapna wigna.”

Susunan kalimat dalam prasasti tersebut adalah susunan kalimat Bahasa Indonesia, tetapi kata-kata yang terdapat didalamnya hanya sebagian saja yang

merupakan kata-kata bahasa Indonesia (asli). Sebagian yang lain adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Namun, kata-kata bahasa asing yang termuat dalam prasasti tersebut hanyalah kata-kata yang berasal dari bahasa Sanskerta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada akhir abad ketujuh, bahasa yang menjadi sumber pengambilan kata-kata Bahasa Indonesia barulah bahasa Sanskerta. Bahasa asing lainnya belum, paling tidak dalam bahasa tertulis, khususnya dalam bahasa tertulis yang tercantum dalam prasasti tersebut dan prasasti lain yang seumur. (Sudarno, 1992:17)

Beberapa abad kemudian, tepatnya tahun 781 H (1380 M), tahun yang tercantum dalam suatu batu lisan yang ditemukan di Minye Tujeh, Aceh, sumber pengambilan kata-kata bahasa Indonesia itu bertambah. Bukan hanya bahasa Sanskerta, tetapi juga bahasa Arab. Pada waktu itu bahasa Arab sudah menjadi sumber pengambilan kata-kata bagi bahasa Indonesia. Itu dibuktikan dengan adanya syair yang terdapat dalam batu lisan tersebut, yang susunan kalimatnya adalah susunan kalimat bahasa Indonesia, tetapi kata-kata yang termuat didalamnya adalah campuran antara kata bahasa Arab, bahasa Sanskerta, dan bahasa Indonesia (asli). Supaya jelas, sebagian dari syair tersebut dikutip juga disini :

**“Hijrat Nabi Mustafa yang prasida,
tujuh ratus asta puluh swarsa,
haji catur dan Dasa Wara Sukra,
Raja Iman Wardaa Rahmat(h).”**

Syair yang terdiri dari empat baris itu memuat baik kata-kata yang berasal dari bahasa Arab maupun bahasa Sansekerta, di samping kata-kata bahasa Indonesia (asli). Mengingat itu jelas bahwa sebelum tahun 1380 M bahasa Indonesia sudah mengambil kata-kata dari bahasa Arab, sesudah bahasa Sansekerta dan bahasa Arab, Barangkali sumber pengambilan itu adalah bahasa Portugis. Dengan demikian bahasa Portugis merupakan bahasa Eropa yang paling dahulu menjadi sumber pengambilan kata-kata bahasa Indonesia, itu karena bangsa Portugis adalah bangsa Eropa pertama yang mengadakan hubungan dengan bahasa Indonesia, sesudah itu bahasa Belanda dan akhirnya bahasa Inggris (sudarno, 1992 : 18).

2.2 Pengertian Fonologi

Dalam pemakaian bahasa sehari-hari dikenal adanya suatu peristiwa perubahan bentuk kosakata melalui proses fonologi. Perubahan kosakata tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan fonem tertentu, maka katapun mengalami perubahan secara leksikal maupun fonologis. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis perlu mengadakan pembatasan tentang pengertian fonologi. Maka selanjutnya akan diberikan defenisi fonologi menurut para ahli bahasa diantaranya adalah sebagai berikut :

Fonologi adalah suatu bidang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal

dalam bahasa tersebut. Istilah 'fonologi' dipakai untuk menyatakan sesuatu mengenai fonologi. Sedang istilah fonem yaitu bunyi yang mempunyai fungsi untuk membedakan kata dari kata yang lain (Verhaar, 1985 : 36).

Senada dengan itu Chaer (1994,100) menyatakan bahwa fonologi ialah bagian dari linguistik yang mempelajari, menganalisa dan membicarakan tuntutan bunyi-bunyi bahasa yang secara etimologi dari kata fon,yaitu bunyi dan logi yaitu ilmu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Lass (1991:1) yang menyatakan bahwa secara garis besar fonologi adalah suatu subdisiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang 'bunyi bahasa' lebih sempit lagi dikatakan bahwa fonologi murni membicarakan tentang fungsi perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik.

2.3. Pengertian Fonem dan Jenis-jenis Fonem

2.3.1.Pengertian Fonem

Fonem merupakan bagian terkecil dari kata. Dalam membentuk suatu kata, fonem itu berangkai secara teratur, mengikuti aturan yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Ada fonem yang hanya dapat menduduki posisi awal suku kata dan tidak dapat menduduki posisi akhir atau tengah suku kata. Sebaliknya, ada fonem yang hanya dapat menduduki posisi akhir saja dan tidak posisi awal maupun posisi tengah suku

kata. Ada fonem yang hanya dapat menduduki posisi tengah saja dan tidak posisi awal atau posisi akhir. Disamping itu pula ada fonem yang dapat menduduki dua atau tiga posisi sekaligus, awal dan akhir, awal dan tengah, tengah dan akhir, atau awal, tengah maupun akhir, (Sudarno, 1992:22).

Sedangkan menurut Verhaar (1985:36) fonem adalah sesuatu bunyi yang mempunyai fungsi atau membedakan kata-kata dari kata yang lain. Dalam tiap bahasa, orang secara tidak sadar mengelompokkan berbagai bunyi yang diucapkan kedalam satuan-satuan fungsional terkecil. Pengertian fonem yang dikemukakan oleh Verhaar ini juga berlaku untuk fonem-fonem yang terdapat dalam bahasa Arab.

2.3.2. Jenis-Jenis Fonem

Fonem dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu fonem segmental dan fonem supraasegmental. Yang pertama dibedakan atas fonem-fonem vokal dan konsonan, sedangkan kelompok yang kedua terdiri atas panjang pendek, tekanan dan nada (Kentjono, 1982:31).

2.3.2.1 Fonem Segmental

Analisis suku kata menghasilkan segmen yang terdiri dari dua kelas, yaitu vokal dan konsonan. Segmen vokal ditandai oleh tidak adanya hambatan yang berarti

terhadap udara yang keluar, segmen inilah yang biasanya menjadi puncak suku kata yang mengandung segmen itu. sebagai puncak suku kata, vokal merupakan segmen yang paling nyaring. Sebaiknya jika sebuah segmen ditandai oleh hambatan yang menyebabkan gangguan lokal terhadap udara, segmen itulah adalah konsonan. Konsonan pada umumnya tidak merupakan puncak suku kata, karena kenyaringannya yang rendah. (Kentjono,1982:25)

Bahasa Arab mempunyai fonem seluruhnya sebanyak 34, ke-34 fonem tersebut terdiri dari :

a. Fonem vokal

Fonem vokal bahasa Arab sebanyak lima, kelima vokal tersebut terdiri dari tiga vokal tunggal dan dua vokal rangkap. Namun bahasa Arab tidak memiliki huruf (abjad) hidup, maka untuk menyatakan bunyi vokal dilambangkan oleh tanda-tanda sebagai berikut:

-Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatha	a	a

ـَـ	Kasrah	i	i
ـِـ	Dhamma	u	u

Contoh :

Vokal	Kata	Bahasa Arab
/u/	Adat	عادة
/i/	Ikhlas	إخلاص
/u/	Umum	عموم

- Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam Bahasa Arab berupa hubungan harakat dengan huruf. transliterasinya berupa gabungan harakat dengan huruf yaitu :

Tanda Dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـيـ	Fathah & Ya	ai	a&i
ـَـوـ	Fathah & waw	au	a & u

Contoh :

Vokal	Kata	Bahasa Arab
/ai/	Kaifa	كيفى
/au/	Haula	حول

2. Fonem Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab ada dua puluh delapan. Ke-28 konsonan tersebut, berikut contoh katanya adalah :

Konsonan	Kata	Bahasa Arab
/ʔ /	ahada	احد
/b/	bait	بيت
/t/	tammat	تمت
/s/	misal	مثال
/j/	majmu'	مجموع
/h/	hamil	حامل
/kh/	khusus	خصوصى
/d/	dairat	دائرة
/z/	zat	ذات

/r/	ruh	روح
/z/	zaman	زمان
/s/	sa'at	ساعة
/sy/	syaitan	شياطين
/s/	sah	صح
/d/	darurat	ضرورة
/t/	ta'at	طاعة
/z/	zahir	ظاهر
l...l	'ulama'	علماء
/g/	ga'ib	غائب
/f/	fitnah	فتنة
/q/	qurban	قربان
/k/	kursi	كرسي
/l/	lisan	لسان
/m/	maqsud	مقصود
/n/	najis	نجس
/w/	wujud	وجود
/h/	hawa	هواء
/y/	ya'ni	يعنى

2.3.2.2 Fonem Suprasegmental

Fonem Suprasegmental Bahasa Arab berupa tekanan panjang atau tempo. Fonem itu menempel pada ketiga vokal tunggal Bahasa Arab. Dalam tulisan Arab, lambang fonem tersebut berupa huruf *Alif*, *Waw* atau *Ya*. Adapun transliterasi fonem tersebut dilambangkan dengan garis datar di atas huruf *a*, *i*, atau *u*.

Contoh fonem Suprasegmental tersebut adalah :

Suprasegmental	Kata
/a/	Kitab
/i/	Abadi
/u/	Khusus

2.4 Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dapat membantu penulis mengolah data penelitian ini adalah :

Skripsi St. Sapiah (1996) dengan judul *Unsur Serapan Bahasa Arab Dalam Teks Undang-Undang Dasar 1945, tinjauan Morfologis*. Analisisnya menyebutkan bahwa di dalam teks Undang-Undang Dasar 1945 ditemukan bentuk fonem bebas,

yaitu kata yang tidak mengalami proses morfologis. Di samping itu ditemukan pula bentuk (morfem bebas dan terikat), karena berupa satuan kata yang bebas. Hal ini disebabkan karena telah mengalami proses morfologi.

Skripsi La Ode Asrul (1997) dengan judul *Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Naskah Raudha*. Penulis menyebutkan bahwa kata serapan dari bahasa Arab dalam naskah Raudah berupa serapan leksikal yang mengalami perubahan fonologis sesuai dengan struktur fonologis bahasa wolio yang berlaku, meliputi penambahan fonem, penghilangan fonem dan penggantian fonem lain yang dianggap mirip.

Skripsi Husmi Yunus (1997) dengan judul *unsur Serapan Bahasa Arab Dalam Naskah Jawahirul Ulum Fi Kasyfil Ma'lum, tinjauan fonologis*. Penulis mengemukakan bahwa kata-kata serapan dari Bahasa Arab dalam naskah Jawahirul Ulum Fi Kasyfil Ma'lum mengalami perubahan-perubahan baik perubahan leksikal maupun secara fonologis. Dengan perubahan leksikal, ditemukan banyak kosakata Arab yang menambah perbendaharaan kata Bahasa Indonesia, sedangkan perubahan fonologis ditemukan berbagai macam gejala penggantian fonem, perubahan fonem, dan penghilangan fonem.

Skripsi Irawan Abadi (1997) dengan judul *Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kumpulan Puitisasi Menapak Lorong Aulia Karya Kuswaidi Syafie*. Penulis mengemukakan bahwa secara fonologis terdapat tiga macam bentuk perubahan dalam kumpulan puitisasi Menapak Lorong Aulia karya Kuswaidi Syafie. Perubahan-

perubahan itu adalah : Perubahan fonem, perubahan penghilangan fonem, dan penambahan fonem.

Skripsi Rinawati HM (1998) dengan judul *Unsur Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Teks Jayalangkara, tinjauan fonologis*. Dalam skripsinya mengemukakan bahwa unsur-unsur serapan bahasa Arab dalam teks Jaya Langkara mengalami perubahan bunyi fonem yang disesuaikan dengan proses fonologis bahasa Makassar. Tipe-tipe perubahan fonologis tersebut meliputi protesis, anaptiksis, apentesis, aferensis, singkope, apokope, asimilasi, metatesis, dan pararoge.

Skripsi A. Nilda Af'idah ADR (1998) dengan judul "Perubahan Fonologis Kata Serapan Dari bahasa Arab Dalam Buku *Wasiat-Wasiat Ibnu Arabi* Oleh Irwan Koerniawan. Di dalamnya mengemukakan bahwa dalam buku *Wasiat-wasiat Ibnu Arabi* banyak mengalami bentuk perubahan baik itu secara leksikal maupun fonologis. Dari perubahan leksikal ditemukan beberapa kosakata dari bahasa Arab yang telah menambah perbendaharaan kosakata Bahasa Indonesia, sedang dari segi fonologisnya ditemukan beberapa perubahan seperti penggantian fonem, penghilangan fonem, perubahan dan penambahan fonem.

Skripsi Mansur (1998) dengan judul *Kosakata Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia*. Di dalamnya mengemukaakan bahwa kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia mengalami beberapa bentuk perubahan fonem, diantaranya : penambahan fonem, pengurangan fonem, dan penggantian fonem.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku, untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi yang seimbang dengan kadar penelitian yang karena dikerjakan. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan atau dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan penelitian. (Nasir, 1985 :99). Pelaksanaan berdasarkan paradigma ilmiah, maka desain penelitian dapat saja disusun tidak lengkap, namun setelah proses selanjutnya apabila mulai digunakan maka desain yang disusun dapat saja dirubah dan disempurnakan. Desain yang disusun sebelumnya dapat saja berubah dan disesuaikan dengan apa yang diperoleh serta pengetahuan yang diperoleh.

Pada dasarnya suatu penelitian bertumpuh pada tiga pernyataan utama yakni, *apakah*, *mengapa*, dan *bagaimana* cara mengetahui dan memahami hal tersebut. Kata "*apa*" mengacu pada gambaran umum tentang sesuatu yang akan diteliti, yaitu unsur-unsur bentuk asalnya serta hubungannya dengan unsur yang membentuknya. Kata "*mengapa*" mengacu pada teori yang dipakai sebagai landasan

berfikir atau latar belakang untuk meneliti bentuk tersebut. Sedangkan kata "bagaimana" mengacu kepada metode penelitian yang digunakan.

Langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian pustaka, yaitu dengan melakukan pembacaan beberapa literatur yang relevan dengan pokok permasalahan yang ada dalam tulisan ini, guna mendapatkan pandangan atau pendapat-pendapat dari beberapa ahli linguistik. Selanjutnya pendapat atau teori-teori tersebut dijadikan rujukan membahas permasalahan yang ada.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian berupa alat-alat fisik. Instrumen penelitian sangat menunjang dalam melakukan kegiatan penelitian, karena objek yang diteliti berkaitan dengan bahasa-bahasa tertulis.

Adapun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Stabulo : alat ini digunakan untuk menandai unsur-unsur serapan bahasa Arab yang terdapat dalam majalah Panji Masyarakat. Keberadaan alat ini untuk memudahkan mengidentifikasi mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sejalan dengan fokus penelitian.

2. Kartu data : Kartu data ini digunakan untuk tempat mencatat data yang mendukung kegiatan penelitian serta untuk memudahkan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini. Selain itu juga untuk mencatat kutipan-kutipan yang diperoleh dari telaah kepustakaan yang mendukung pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang ada.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel didasarkan pada pemikiran, bahwa penelitian ilmiah umumnya dilakukan terhadap sebagian data dari jumlah keseluruhan yang ingin diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suryabrata (1983 : 81) bahwa penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan tuturan yang sudah ada atau sudah diadakan, baik yang kemudian terpilih sebagai sampel maupun tidak, sebagai satu kesatuan (Sudaryanto, 1988:21). Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan data yang ditemukan, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua kata serapan dari bahasa Arab dalam majalah Panji Masyarakat.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu kumpulan objek penelitian yang hanya mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu (wahyu, 1987:50). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua kata yang ditemui pada kolom "*Dunia Islam*" pada majalah Panji Masyarakat yang merupakan serapan dari bahasa Arab pada lima edisi yaitu :

- No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988,
- No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988,
- No. 591, Thn XXX, 21- 31 Oktober 1988,
- No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988,
- No. 596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian merupakan salah satu langkah operasional yang sangat penting keberadaannya guna keberhasilan suatu penelitian, karena dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai objek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

studi kepustakaan (Library Researth) yaitu dengan cara membaca sejumlah buku-buku, kamus-kamus serta tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari majalah Panji Masyarakat yang menjadi objek penelitian, cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah dengan cara membaca dan mengklasifikasikan kata-kata yang diduga sebagai kata serapan dari bahasa Arab dalam majalah Panji Masyarakat. Kemudian setelah data itu terkumpul selanjutnya dipilih dan dikelompokkan secara abjadiah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai bacaan yang berisi keterangan-keterangan mengenai sesuatu yang relevan dengan objek penelitian. Data ini diambil untuk memahami dan melengkapi data primer.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah menemukan atau menetapkan data yang akan dibahas dalam penelitian. Kemudian data yang akan ditemukan dianalisis dengan menggunakan teori pendekatan yang sesuai dan dianggap bisa menyelesaikan masalah tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Istilah deskriptif ini mengemukakan bahwa penelitian ini dilakukan semata-mata berdasarkan fakta yang ada dengan sedapat mungkin mengurangi dan menekan campur

tangan atau unsur subjektifitas penulis sehingga data yang dihasilkan atau dicatat berupa bahasa berdasarkan apa adanya. Analisis data dimaksudkan untuk mengungkapkan unsur-unsur serapan dalam majalah Panji Masyarakat dengan menggunakan pendekatan atau analisis fonologis.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sangat diperlukan dalam menentukan langkah-langkah kerja untuk mengkaji suatu objek, karena dapat berguna untuk lebih mengarahkan dan mempercepat penyelesaian penelitian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut :

1. Menentukan fokus perhatian pada objek yang dikaji dengan mengumpulkan beberapa referensi yang dianggap aktual untuk dikaji dan dapat bermamfaat.
2. Membaca dengan cermat objek yang menjadi sasaran penelitian.
3. Memilih objek, yaitu kata serapan dari bahasa Arab dalam bajalah Panji Masyarakat.
4. Membaca dan menandai sejumlah data yang dianggap sebagai kata-kata serapan dalam majalah Panji Masyarakat.
5. Konsultasi awal untuk mengajukan rancangan penelitian yang akan dikembangkan.
6. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data sesuai dengan analisis fonologis secara abjadiah.

7. Menganalisis data-data berupa kata-kata serapan Bahasa Arab dengan pendekatan leksiologi.
8. Mengumpulkan hasil-hasil analisis tentang kata serapan dari Bahasa Arab dalam majalah Panji Masyarakat.
9. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Majalah Panji Masyarakat

4.1.1 Sekilas Tentang Pendiri Majalah Panji Masyarakat

Majalah Panji Masyarakat didirikan pada tanggal 15 juni 1959 oleh almarhum Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan nama Hamka. Hamka lahir pada tanggal 16 Februari 1908 di Meninjau, Sumatra Barat dan wafat pada tanggal 24 juli 1981. Ia adalah seorang ulama terkenal, penulis yang produktif dan juga seorang mubalig besar yang berpengaruh di Asia Tenggara. Lahir sebagai putra H. Abdul Karim Amrullah, tokoh pelopor gerakan Islam "Kaum Muda" di Minangkabau. Hamka hanya sempat masuk sekolah desa selama tiga tahun dan sekolah-sekolah agama di Padangpanjang dan Parabek (dekat Bukittinggi) kira-kira tiga tahun. Tetapi ia berbakat dalam bidang bahasa dan cepat menguasai bahasa Arab, yang membuat ia mampu membaca secara luas literatur Arab, termasuk terjemah dari tulisan-tulisan barat. Sebagai seorang anak tokoh pergerakan, ia sejak kanak-kanak sudah menyaksikan dan mendengarkan langsung pembicaraan tentang perbaharuan dan gerakannya melalui ayah dan rekan-rekan ayahnya.

Sejak usia sangat muda, Hamka sudah dikenal sebagai seorang kelana. Ayahnya bahkan menamakanya sebagai "Si Bujang Jauh". Pada tahun 1924, dalam usia enam belas tahun, ia pergi ke Jawa, disana ia menimba pelajaran tentang gerakan Islam Modern melalui M.Qemar Said Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusuma, RM Soejopranoto dan K.H. Fakhruddin. Setelah beberapa lama disana, ia berangkat ke Pekalongan dan menemui kakak iparnya, A.M. Sutan Mansyur, yang pada waktu itu sebagai ketua Muhammadiyah cabang Pekalongan. Di Kota ini ia berkenalan dengan tokoh-kokoh Muhammadiyah. Tepat pada bulan Juli 1925, ia kembali ke Padangpanjang dan turut mendirikan Tablig Muhammadiyah dirumahnya di Gatangan, Padangpanjang, sejak itulah ia mulai berkibrah dalam organisasi Muhammadiyah, pada bulan Februari 1927, ia berangkat ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji dan bermukim di sana lebih kurang enam tahun. Selama di Mekah, ia bekerja pada sebuah percetakan dan baru pada bulan Juli kembali ke tanah air dengan tujuan Medan dan menjadi guru agama pada sebuah perkebunan selama beberapa tahun. Pada tahun 1934, ia kembali ke Padangpanjang dan diangkat menjadi Majelis Konsul Muhammadiyah Sumatera Tengah. Pada tanggal 22 Januari 1936, ia pindah ke Medan dan terjun dalam gerakan Muhammadiyah Sumatra Timur. Di kota itu ia memimpin majalah Pedoman Masyarakat. Pada tahun 1942 ia terpilih menjadi pimpinan Muhammadiyah Sumatera Timur dan baru pada tahun 1945 meletakkan jabatannya karena pindah ke Sumatera Barat.

Pada Muktamar Muhammadiyah Ke-32 di Purwakarto pada tahun 1953, ia terpilih menjadi anggota pimpinan pusat Muhammadiyah dan sejak itu selalu terpilih dalam muktamar. Baru pada muktamar Muhammadiyah pada tahun 1971 di Makassar, karena uzur ia memohon agar tidak terpilih lagi dan sejak itu pula ia diangkat menjadi penasihat pimpinan pusat Muhammadiyah sampai akhir hayatnya .

Pada tahun 1975, ketika Majelis Ulama Indonesia berdiri, ia terpilih menjadi ketua umum pertama dan terpilih kembali untuk periode kepengurusan pada tahun 1980. Hamka meninggalkan karya yang sangat banyak : diantaranya, yang sudah dibukukan tercatat lebih kurang 118 buah, belum termasuk karangan-karangan panjang dan pendek yang dimuat diberbagai media massa dan disampaikan dalam beberapa kesempatan kuliah atau ceramah ilmiah. Tulisan-tulisan itu meliputi banyak bidang kajian misalnya : politik, sejarah, budayah, akhlak, dan ilmu-ilmu ke-Islaman.

4.1.2 Profil Singkat Majalah Panji Masyarakat

Majalah Panji Masyarakat diterbitkan pada tanggal 15 Juni 1959 oleh almarhum Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim atau lebih dikenal dengan nama Buya Hamka, salah satu ulama besar Indonesia. Majalah ini merupakan gabungan nama dari majalah "Panji Islam" dan "Pedoman Masyarakat" yang keduanya didirikan oleh Buya Hamka pada tahun 1936 dan tahun 1942. Meski pada akhir tahun 1950-an itu Buya

Hamka dikenal sebagai anggota DPR sebagai wakil Masyumi dari Jawa Tengah, majalah Panji Masyarakat tetap memosisikan dirinya sebagai majalah Independen. Ia tidak terikat pada kekuatan politik tertentu, yang saat itu merupakan kelaziman bagi penerbitan Pers. Selain itu majalah Panji Masyarakat juga tidak membawa bendera Muhammadiyah, meskipun Buya Hamka dikenal sebagai tokoh penting perserikatan ini. Sayang, ia hanya terbit sampai 32 nomor atau sekitar setahun, karena dicekal oleh pemerintah orde lama. Panji Masyarakat dilarang terbit, bukan hanya majalah Panji Masyarakat Buya Hamka sendiri harus merinkuk dipenjara selama dua tahun, karena majalah Panji Masyarakat ini memuat karangan Dr. M. Hatta yang berjudul "*Demokrasi Kita*", yang melancarkan kritik tajam kepada konsepsi demokrasi terpimpin. Selama dalam penjara Buya Hamka telah menyelesaikan Tafsir Al Azar sebanyak 30 juz. Ia keluar dari penjara setelah orde lama tumbang.

Pada tanggal 5 Oktober 1966 atau setahun setelah peristiwa G 30 S/PKI, Panji Masyarakat terbit kembali, dengan motto "*Penyebar kebudayaan dan pengetahuan untuk perjuangan Reformasi dan Modernisasi Islam*". Disampai menampilkan tulisan-tulisan yang bersifat opini, pada zaman ini Panji Masyarakat banyak memuat tentang renungan-renungan keagamaan seperti tasawuf, yang ditulis oleh Buya Hamka. Pada tahun 1981 Buya Hamka pulang ke rahmatullah tampuk pimpinanpun beralih ketangan Rusli Hamka. Pada tahun 1980-an ini Panji Masyarakat kemudian "*dipoles*" baik isi maupun wajahnya. Selain tulisan opini, majalah ini juga

memuat berita, dalam skala nasional maupun internasional. Motto majalahpun sedikit berubah menjadi "*Penyebar Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan untuk da'wah dan pembangunan*".

Panji Masyarakat sempat vakum pada pertengahan 1990-an karena menipisnya modal yang tersedia untuk penerbitan majalah, sampai akhirnya Panji Masyarakat dapat suntikan dana dari investor dan terbit kembali pada april 1997. Kini majalah Panji Masyarakat tampil sebagai majalah berita mingguan khas, dengan isi yang lebih berbobot, penyajian yang segar, rubrikasi yang luas, dan tetap pada komitmennya sebagai media yang berpegang pada "*Amar Makruf Nahi Mungkar*". Karena itu berita-berita tentang Islam Universal dan ihwal negeri-negeri muslim mendapat porsi yang besar dalam majalah ini. Dalam jumlah halaman, majalah Panji Masyarakat pernah mengalami penyusutan pada edisi januari mei 1998. Penyusutan tersebut terjadi karena melonjaknya harga kertas dan ongkos produksi lainnya. Pada awal Januari 1998 jumlah halaman majalah Panji Masyarakat menyusut dari 98 halaman menjadi 74 halaman. Kemudian dari April - Mei 1998 jumlah halaman tersebut menyusut lagi menjadi 66 halaman Alhamdulillah, sejak Juni 1998, majalah Panji Masyarakat dapat menambah halamannya menjadi 86 halaman dan terus bertambah menjadi 102 halaman sampai sekarang. Fenomena tersebut menunjukkan semakin bagusnya prospek majalah ini.

4.2 Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam majalah Panji Masyarakat

4.2.1 Identifikasi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Majalah Panji Masyarakat

Dalam pengidentifikasian data, penulis menguraikan tentang kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam majalah Panji Masyarakat. Sebenarnya tidaklah mudah untuk menentukan ada berapa kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab, karena banyak sumber diantara diantaranya kamus maupun buku-buku yang membicarakan asal usul kata, namun sumber tersebut sering berbeda. Salah satu sumber menyatakan bahwa suatu kata berasal dari bahasa lain, khususnya bahasa Arab, tetapi sumber lain menyatakan kata tersebut bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa lain. Berikut ini adalah beberapa kata serapan dari bahasa Arab dari majalah Panji Masyarakat. Kata serapan tersebut berupa serapan leksikal yang dianalisis secara fonologis, yang ditulis dalam suatu tabel berdasarkan abjad. Dalam tabel tersebut, setiap kata serapan yang mempunyai asal kata atau pokok kata yang sama tidak akan diulang. kata-kata serapan bahasa Arab yang ada pada 5 edisi dalam majalah Panji Masyarakat berjumlah 128 kata, secara rinci dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab	Nomor Edisi
Abad	'Abad	ابد	No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 591, Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
			No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Ahad	'Ahad	احد	No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Ahli	'Ahli	اهل	No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988
			No. 596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Ajal	Ajl	اجل	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Akal	'Aqal	عقل	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Akiah	'Aqidah	عقيدة	No. 591, Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Alamat	'Alamah	علامة	No. 596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Allah	Allah	الله	No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Alim	'Alim	عالم	No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Amin	'Amin	امين	No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988
			No. 596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Asal	'Asl	اصل	No. 596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Awal	Awwal	اول	No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Ayat	Ayat	آية	No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988

			No. 591, Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Bab	Bab	باب	No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Batin	Batin	باطن	No. 591, Thn XXX, 21-30 Oktober 1988
Berkah	Barakah	بركة	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Dakwah	Da'wa	دعوى	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Dalil	Dalil	دليل	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Doa	Dua	دعاء	No. 596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Din	Din	دين	No. 591, Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Faham	Fahm	فهم	No. 591, Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Fatwa	Fatwa	فتوى	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Fitnah	Fitnah	فتنة	No. 596, Thn XXIX, 11-20 Desember 1988
Fitrah	Fitrah	فطرة	No. 591, Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Gaib	Ga'ib	غائب	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Hadir	Hadir	حاضر	No. 591, Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Haji	Hajj	حج	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Hak	Haq	حق	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Hakikat	Haqiqah	حقيقة	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988

Halal	Halal	حلال	No. 595, Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Hal	Hal	حال	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No.596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Hasil	Hasil	حاصل	No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 596, Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Hikmah	Hikmah	حكمة	No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 591, Thn XXX, 21-31 Agustus 1988
Hukum	Hukima	حكم	No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 591, Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Ibadah	Ibadah	عبادة	No. 583, Thn XXIX, 01-10 Agustus 1988
			No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Ikhlas	Ikhlas	اخلاص	No. 583, Thn XXIX, 01-10 Agustus 1988
			No. 595, Thn XXX, 01-10 Desember 1988
Ilham	Ilham	الهام	No. 595, Thn XXX, 01-10 Desember 1988
Ilmu	Ilm	علم	No.595, Thn XXIX, 1-10 Desember 1988
Iman	Iman	ايمان	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 585, Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Islam	Aslama	اسلام	No. 583, Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988

			No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
			No. 595 Thn XXX, 1-10 December 1988
			No. 596 Thn XXX, 11-20 December 1988
Istirahat	Istirahat	استراحة	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Izin	Izn	اذن	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Jahil	Jahil	جهل	No. 595 Thn XXX, 1-10 December 1988
Jamaah	Jamaah	جماعة	No. 596 Thn XXX, 11-20 December 1988
Jawab	Jawab	جواب	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Jin	Jinn	جن	No. 595 Thn XXX, 1-10 December 1988
Jumat	Jum'at	جمعة	No. 595 Thn XXX, 1-10 December 1988
Jumlah	Jumlah	جملة	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Kabar	khabar	خبر	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Kafir	Kafir	كافر	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Kalimat	Kalimah	كلمة	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Kaum	Qaum	قوم	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Kiamat	Qiamah	قيامه	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Kitab	Kitab	كتاب	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Kuliah	Kuliyah	كلية	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988

Kubur	Qubur	قبور	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Kertas	Qirtas	قرطاس	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Khalifah	Khalifah	خليفة	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Khas	Khas	خاص	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Lafal	Lafaz	لفظ	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Lazim	Lazim	لازم	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Lisan	Lisan	لسان	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Maaf	Ma'afauwn	معفو	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Magrib	Maghrib	مغرب	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Majusi	Majusi	مجوسي	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Majelis	Majlis	مجلس	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Makam	Maqam	مقام	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Makhluk	Makhluk	مخلوق	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Maklum	Ma'lum	معلوم	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Maksud	Maqsud	مقصود	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Maksiat	Ma'siat	معصية	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Mungkin	Mumkin	ممكن	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988

Manfaat	Manfa'at	منفعة	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Masalah	Masalah	مسألة	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
			No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Mayat	Mayit	ميت	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Muharram	Muharram	محرم	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Mujahid	Mujahid	مجاهد	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Musim	Muslim	مسلم	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Mustahil	Mustahil	مستحيل	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Murid	Murid	مريد	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Mukmin	Muk'min	مؤمن	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Mesjid	Masjid	مسجد	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Nabi	Nabi	نبي	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Nafkah	Nafakah	نفقة	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Nafsu	Nafs	نفس	No. 583 Thn XXX, 1-10 Agustus 1988
Nafas	Nafs	نفس	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988

Surat	Surah		
			No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Shalat	Salat	صورة	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 591 Thn XXX, 21-30 Oktober 1988
			No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Syariat	Syariah	شريعة	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Syukur	Syukur	شكور	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
			No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Taat	Ta'at	طاعة	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Tafsir	Tafsir	تفسير	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Tahajud	Tahajjud	تهجد	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Takdir	Taqdir	تقدير	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Takwa	Taqwa	تقوى	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Takrif	Ta'rif	تعريف	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Tasbih	Tasbih	تسبيح	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Ulama	Ulama	علماء	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
			No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Umat	Ummat	أمة	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988

Surat	Surah		
			No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Shalat	Salat	صورة	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 591 Thn XXX, 21-30 Oktober 1988
			No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Syariat	Syariah	شريعة	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Syukur	Syukur	شكور	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
			No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Taat	Ta'at	طاعة	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Tafsir	Tafsir	تفسير	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Tahajud	Tahajjud	تهجد	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Takdir	Taqdir	تقدير	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Takwa	Taqwa	تقوى	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Takrif	Ta'rif	تعريف	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Tasbih	Tasbih	تسبيح	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Ulama	Ulama	علماء	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
			No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Umat	Ummat	امة	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
			No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
			No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988

			No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
			No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Umrah	Umrah	عمرة	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Umur	Umur	عمر	No. 591 Thn XXX, 21-31 Oktober 1988
Ustad	Ustaz	استاذ	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Wajah	Wajh	وجه	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Wujud	Wujud	وجود	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988
Yahudi	Yahu'di	يهودى	No. 595 Thn XXX, 1-10 Desember 1988
Yakni	Ya'ni	يعنى	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Zalim	Zalim	ظالم	No. 583 Thn XXIX, 1-10 Agustus 1988
Zaman	Zaman	زمان	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Zat	Zat	ذات	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Zikir	Zikr	ذكر	No. 596 Thn XXX, 11-20 Desember 1988
Zina	Zina	زنا	No. 585 Thn XXIX, 21-31 Agustus 1988

4.2.2 Klasifikasi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Majalah Panji Masyarakat

Sebagian besar pungutan yang terdapat pada suatu bahasa dari bahasa lain bersifat leksikal, artinya kebanyakan pungutan yang struktural sangat kurang sekali. Dalam pungutan leksikal terbawa pula pungutan bunyi. Bunyi-bunyi dari bahasa asing yang mula-mula terpungut, akan tetapi kemudian karena tidak sesuai dengan sistem bahasa penerima, maka hilang dan diganti dengan bunyi-bunyi yang terdekat di dalam sistem bunyi bahasa penerima itu, (Samsuri, 1987 :52). Dari paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa apabila suatu bahasa diserap oleh suatu bahasa lain, maka sebagai bahasa penyerap ia akan berusaha untuk menyesuaikan bunyi-bunyi asing tersebut menurut pola struktur fonologis bahasanya.

Kosakata serapan dari bahasa Arab yang digunakan dalam majalah Panji Masyarakat menyangkut perubahan leksikal. Sedangkan bagian yang terpenting dari serapan leksikal adalah fonem. Dengan demikian akibat serapan leksikal tersebut terbawa pula pungutan fonem yang berubah secara fonologis. Perubahan tersebut disusun dengan kaidah fonologis bahasa Indonesia berlaku. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam pengklasifikasian data, penulis mengklasifikasikan data sesuai dengan perubahan yang dikemukakan sebelumnya.

Berikut ini jenis-jenis perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Gejala Perubahan Fonem

Perubahan fonem merupakan gejala yang lazim dalam proses penyerapan kata dari bahasa Arab oleh bahasa Indonesia. Gejala tersebut dapat dilihat pada kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam majalah Panji Masyarakat. Gejala perubahan yang dimaksud adalah :

a) Perubahan bunyi vokal panjang (mad) dalam bahasa Arab dengan bunyi vokal pendek dalam bahasa Indonesia, misalnya :

1) Perubahan maddah /a/ dengan bunyi vokal pendek /a/, misalnya :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Alim	Alim	عالم
Alamat	Alamat	علماء
Batin	Batin	باطن
Bab	Bab	باب
Fatwa	Fatwa	فتوى
Hakim	Hakim	حاكم
Hadir	Hadir	حاضر
Ibadah	Ibadah	عبادة

Ilham	Ilham	الهام
Istirahat	Istirahat	استراحة
Jamaah	Jamaah	جماعة
Jawab	Jawab	جواب
Kafir	Kafir	كافر
Kertas	Qirtas	قرطاس
Lazim	Lazim	لازم
Lisan	Lisan	لسان
Mujahid	Mujahid	مجاهد
Makam	Maqam	مقام
Makna	Ma'na	معنى
Nikah	Nikah	نكاح
Selamat	Salamah	سلامة
Sahabat	Sahabat	صحابه
Shalat	Shalat	صلاة
Salam	Salam	سلام
saat	sa'at	ساعة
Sahadat	Sahadah	شهادة
Tabib	Thabib	طبيب

Taat	Ta'at	
Ulama	'Ulama'	طاعة
Ustad	Ustaz	علماء
Zaman	Zaman	استاذ
Zina	Zina'	زمان
Zat	Zat	زنا
		ذات

2) Perubahan maddah /i/ dengan bunyi vokal pendek /i/, misalnya :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Akidah	'Aqi'dah	عقيدة
Dalil	Dalil	دليل
Din	Din	دين
Hakikat	Haqiqah	حقيقة
Iman	Iman	إيمان
Khalifah	Khalifah	خليفة
Majusi	Majusi	مجوسي
Mustahil	Mustahil	مستحيل

Murid	Murid	مريد
Syariat	Sya'riat	شريعة
Tabib	Tabib	طبيب
Takrib	Ta'rif	تعريف
Takdir	Taqdir	تقدير
Tafsir	Tafsir	تفسير
Tasbih	Tasbih	تسبيح
Yakni	Ya'ni	يعنى

3) Perubahan Maddah /u/ dengan bunyi vokal pendek /u/, Misalnya :

Bahasa Indonesia	Tranliterasi	Bahasa Arab
Kubur	Qubur	قبور
Majusi	Majusi	مجوسى
Makhluk	Makhluk	مخلوق
Maksud	Maqsud	مقهود
surat	surah	سورة

Sahur	Sahur	سحور
Syukur	Syukur	شكور
Wujud	Wujud	وجود
Yahudi	Yahudi	يهودي

4.2.2.2 Gejala Penggantian Fonem

Perlakuan fonem bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dalam rangka penyesuaian dengan struktur fonologis bahasa Indonesia, yaitu mengganti fonem bahasa Arab dengan fonem lain.

a) Penggantian Fonem vokal

- 1) Mengganti bunyi vokal /a/ dengan /e/ pepet, misalnya :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Berkah	Barkah	بركة
Mesjid	Masjid	مسجد
Sedekah	Sadaqah	صدقة
Selamat	Salamah	سلامة

Sejarah	Syajrah	شجرة
Terjemahan	Tarjamah	ترجمة

2) Mengganti bunyi vokal /i/ dengan /e/ pepet, misalnya :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Kertas	Qirtas	قرطاس
Nasehat	Nasehat	نصحة

3) Mengganti bunyi vokal /a/ dengan /i/, misalnya :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Islam	Aslama	اسلام
Insaf	Ansaf	انصاف

b) Penggantian Fonem Konsonan

Bahasa Indonesia	Tranliterasi	Bahasa arab
Akal	Aqal	عقل
Akidah	Aqidah	عقيدة
Alamat	Alamah	علامة
Hak	Haq	حق
Hakikat	Haqiqah	حقيقة
Kubur	Qubur	قبور
Kaum	Qaum	قوم
Kabar	Khabar	خبر
Kiamat	Qiyamah	قيامة
Lafal	Lafaz	لفظ
Makam	Maqam	مقام
Maksud	Maqsud	مقصود
Pikir	Pikr	فكر
Rezeki	Rezqi	رزق
Sedekah	Sadaqah	صدقة
Selamat	Salamah	سلامة
Surat	Surah	سورة
Sabar	Shabar	صبر

Sahadat	Sy ah adah	
Takwa	Taqwa	شهادة
Takdir	Taqdir	تقوى
Ustad	Ustaz	تقدير
Waktu	Wagt	استان
		وقت

4.2.2.3 Gejala Penghilangan Fonem

Salah satu cara yang dipakai oleh bahasa Indonesia dalam rangka penyesuaian kata-kata serapan dari bahasa arab adalah penghilangan fonem pada beberapa kata.

- a) Penghilangan fonem hamzah (ء) antara lain :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Dakwah	Da'wah	دعوى
Doa	Dua	دعاء
Gaib	Ga'ib	غائب
Masalah	Mas'alah	مسألة
Ulama	'Ulama'	علماء

b) Penghilangan Tamarbuth (ة)

Fonem ini dalam bahasa Indonesia mendapat tiga macam perlakuan, yaitu :
Pertama, kata-kata fonem penggantinya adalah konsonan /h/ bahasa Indonesia. Kedua, kata-kata yang fonem penggantinya adalah konsonan /t/, dan yang ketiga, kata-kata bahasa Indonesia yang mempunyai dua bentuk yaitu bentuk yang berfonem akhir konsonan /h/ dan bentuk tersebut kadang-kadang tidak jelas perbedaan maknanya. Misalnya :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Alamat	Alamah	ءلامه
Hakikat	Hakikah	ءكقاءه
Kalimat	Kalimah	ءلامه
Kiamat	Qiamah	ءقواءه
Rahmat	Rahmah	ءراءه
Selamat	Salamah	ءسلامه
Surat	Surah	ءسورة
sahadat	syahadah	ءشهادة

c). Penghilangan Fonem Konsonan

Kosakata bahasa Arab yang mengalami pengurangan fonem konsonan setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Awal	Awwal	اول
Kabar	Khabar	خبر
Sabar	Shabar	صبر
Sahadat	Syahadah	شهادة

4.2.2.3 Gejala Penambahan dan Pengurangan Fonem

a). Penambahan Fonem

Kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang mengalami perubahan fonem berupa penambahan fonem adalah sebagai berikut :

1. Penambahan Fonem Vokal

Kosakata bahasa Arab yang mengalami penambahan fonem vokal setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Ahli	Ahl	
Ajal	Ajl	اهل
Asal	Asl	اجل
Faham	Fahm	اهل
Haji	Hajj	فهم
Ilmu	Ilm	حج علم
Izin	Izn	اذن
Nafsu	Nafs	نفس
Zikir	Zikr	ذكر

2. Penambahan Fonem Konsonan

Kosekata bahasa Arab yang mengalami penambahan fonem konsonan setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Awal	Awwal	اول
Maaf	Ma'afauww	معفو

(1). Penambahan Fonem Vokal

Kosakata bahasa Arab yang mengalami pengurangan fonem vokal setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Indonesia
Berkah	Berkah	بركة
Nafkah	Nafakah	نفقة
Haji	Hajj	حج

(2). Pengurangan Fonem Konsonan

Kosakata bahasa Arab yang mengalami pengurangan fonem konsonan setelah ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Awal	Awwal	اول
Haji	Hajj	حج
Kabar	Khabar	خبر

Maat	Ma'ajauww	
Tahajud	Tahajjud	معفو
Umat	Ummat	تهجد
		امة

4.2.2.4 Penyerapan Secara Langsung

Penyerapan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia dalam majalah Pagi Masyarakat, walaupun kebanyakan mengalami perubahan, baik itu perubahan leksikal maupun perubahan secara fonologis. Dengan perubahan fonologis ditemukan berbagai macam bentuk gejala, seperti gejala penggantian fonem, perubahan fonem, Penambahan dan pengurangan fonem dan gejala penghilangan fonem. Sedangkan perubahan leksikal, ditemukannya banyak kosakata bahasa Arab yang tidak mengalami perubahan sedikitpun. Artinya, kosakata itu diserap secara langsung dan menambah perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Adapun kosakata bahasa Arab yang diserap secara langsung adalah sebagai berikut :

Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
Abad	Abad	
Ahad	Ahad	أحد
Ayat	Ayat	آية
Fitrah	Fitrah	فطرة
Halal	Halal	حلال
Hikmah	Hikmah	حكمة
Jahil	Jahil	جاهل
Jumlah	Jumlah	جملة
Muharram	Muharram	محرم
Muslim	Muslim	مسلم
Sunnah	Sunnah	سنة

4.3 Proses Penyerapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang masih hidup, terus mengembangkan diri untuk memperkaya kosakatanya, dengan membuka diri dan menerima pengaruh-pengaruh dari bahasa lain yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan sifat bahasa Indonesia yang terbuka yaitu menerima unsur-unsur bahasa lain yang diperlukan. proses



penyerapan ini berjalan terus sehingga bahasa Indonesia dapat memiliki kemampuan dan identitas untuk menjadi sarana komunikasi yang handal bagi masyarakat. Keadaan seperti ini bagi bahasa yang masih hidup tidak dapat dihindari karena sangat diperlukan sebagai pertanda bahwa bahasa tersebut masih berkembang. Adapun proses penyerapan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Penyebaran Agama Islam
2. Melalui Jalur Pendidikan

4.3.1 Penyebaran Agama Islam

Bahasa Indonesia adalah bangsa yang terkenal akan kekayaan alamnya dan juga dengan rempah-rempahnya, maka tidak heran banyak negara-negara yang tertarik untuk menguasai bangsa Indonesia. Masih jelas dalam ingatan kita bagaimana kejamnya negara Jepang menjajah negara Indonesia, hanya karena ingin menguasai kekayaan alam kita. Sehingga rakyat kita banyak yang menderita kelaparan. Tetapi karena rasa persatuan dan kesatuan kita akhirnya kita bisa lepas dari penjajahan.

Terlepas dari persoalan di atas, maka tidak heran apabila banyak pedagang-pedagang asing yang masih terus mengadakan hubungan perdagangan dengan bangsa Indonesia, sehingga banyak pedagang-pedagang Arab yang mengadakan hubungan perdagangan dengan bangsa Indonesia. Pedagang-pedagang Arab yang berkunjung ke Indonesia itu

rata-rata beragama Islam. Selain untuk berdagang pedagang-pedagang Arab itu juga bertujuan untuk menyiarkan agama Islam di Indonesia.

Pedagang-pedagang arab yang beragama Islam itu banyak meluangkan waktunya untuk menyebarkan agama Islam dengan memberikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat yang mereka kunjungi, misalnya memberikan ajaran apa yang baik dan yang tidak baik dalam ajaran agama Islam, karena dalam agama Islam tidak ada pemaksaan dan disiarkan dengan cara damai, setelah banyak penduduk Indonesia beragama Islam maka secara tidak langsung mereka harus mempelajari pedoman hidupnya yaitu Al Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.

Peran bahasa Arab dan kedudukannya dalam masyarakat kebudayaan Indonesia telah memainkan fungsi yang penting sekali, sejak perkembangan agama Islam di nusantara beberapa abad silam, sampai sekarang ini masih terus dan dapat dilihat bahwa bahasa Arab bukan hanya hidup di lingkungan ulama, madrasah, pesantren dan masyarakat Islam melainkan juga turut membina dan mengembangkan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah, paling tidak dalam pertumbuhan khasanah kata baik dalam arti leksikal maupun arti semantik. (Suhair, 1993:1)

Suatu bukti walaupun kecil tentang larutnya unsur serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, ialah adanya beberapa kata atau istilah yang dianggap orang berasal dari bahasa Melayu, tetapi sesungguhnya berasal dari bahasa Arab. Misalnya kata selamat,

kevan, adat, hormat, sejarah dan kursi. Memang proses semacam itu terjadi pada unsur serapan bahasa Arab secara mendalam.

Mendalamnya pengaruh unsur serapan bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia juga disebabkan oleh adanya suatu gejala dimana bahasa Arab menjadi ukuran mutu intelektual seseorang. Hal ini mudah terjadi dalam lapangan sastra (sastra Melayu / sastra Indonesia klasik). Variasi dan selipan-selipan bahasa Arab dalam karya sastra menjadi kebanggaan pengarang. Hal ini disebabkan selama berabad-abad bahasa Melayu menggunakan unsur bahasa Arab sebagai media bahasa tulis.

4.3.2 Melalui Jalur Pendidikan

Diterimanya agama Islam oleh masyarakat Indonesia, maka semakin besarlah pengaruh bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam. Dikatakan sebagai bahasa agama Islam karena kitab suci agama Islam adalah Al Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Pengaruh ini dapat dilihat pada bentuk bahasa lisan (pengajaran) maupun bahasa tulisan.

Data tentang kata serapan Arab dalam bahasa Indonesia sangat banyak ditemukan, khususnya melalui bentuk tulisan, naskah, atau buku-buku yang bernuansa Islam, yang mendapat pengaruh dari agama Islam itu sendiri, kemudian buku-buku bernuansa Islam itu dipakai sebagai buku pedoman dalam proses belajar mengajar di

sekolah-sekolah. Walaupun kata serapan tersebut masih bersifat masih leksikal yang membawa pungan fonem yang berubah secara fonologis.

B A B V

P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

/ Majalah Panji Masyarakat adalah majalah berita mingguan yang berkomitmen sebagai media yang berpegang pada amar makruf nahi mungkar, karena itu berita-berita tentang Islam universal dan ihwal negeri-negeri muslim mendapat porsi yang besar dalam majalah ini, sehingga di dalam majalah Panji masyarakat ini banyak terdapat kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Penyerapan kosakata bahasa Arab dalam majalah Panji masyarakat mengalami beberapa perubahan melalui proses fonologis yang disesuaikan dengan struktur fonologis bahasa Indonesia sebagai bahasa penyerap.

Penyerapan yang terjadi dari bahasa Arab dalam majalah Panji Masyarakat ini berupa serapan leksikal, sedangkan bagian yang terpenting dari serapan leksikal, sedangkan bagian yang terpenting dari serapan leksikal adalah fonem. Dengan demikian akibat dari serapan leksikal adalah fonem yang berubah secara fonologis, perubahan tersebut disesuaikan dengan kondisi fonologis bahasa Indonesia yang berlaku, yang meliputi penggantian fonem, penambahan dan pengurangan fonem serta terdapat pula kata-kata serapan yang diserap secara langsung tanpa ada perubahan sedikitpun.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini masih sederhana dan belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu dihimbau kepada pihak-pihak atau rekan-rekan mahasiswa yang ingin menulis masalah yang berkaitan dengan obyek ini agar dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga permasalahan ini yang menyangkut bahasa baik secara fonologis, morfologis, sintaksis maupun semantik dapat terpecahkan.

Selain majalah Panji Masyarakat, masih banyak literatur, buku ataupun naskah yang tersimpan atau terkoleksi yang mempunyai muatan permasalahan yang menarik untuk dikaji, oleh karena itu pihak-pihak yang dapat menunjang dalam hal ini agar dapat memberi kemudahan kepada pihak peneliti untuk menganalisa objek-objek kajian tersebut, yang pada gilirannya dapat memberikan masukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkase Teng, Muh. Bahar 1994. "Alih Aksara Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia". Makalah Seminar Ilmiah Bulan Bahasa dan Lustrum VII Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Budi Santoso, Kusno 1990. *Problematika Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Chear, Abd. 1994. *Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia*. 1992. Malaysia
- Hasyim, Abd. 1993. *Sejarah Masuk dan Berkembangannya Agama Islam*. Bandung : P.T. Al Maarif.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- HM. Rinawati. 1998. *Unsur Serapan dari Bahasa Arab dalam Teks Jayalangkara (Suatu tinjauan fonologis)*. Ujung pandang : Universitas Hasanuddin
- 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta : P.T Gramedia.
- Kentjone, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Lingistik Umum*. Ujung Pandang : Universitas Hasanuddin.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Cet. IX. Kode Flores : Nusa Indah.
- Kumpulan Makalah Seminar Nasional. "Budaya Arab dan Islam". Jakarta: Universitas Indonesia
- Lass, Roger. 1991. *Fonologi Sebuah Pengantar Untuk Konsep-Konsep Dasar*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Moeliono, Anton. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nasir. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

- Heijer, Johannes Den. 1992. *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*. Jakarta. Inis
- Poewadarminta, W. J. S. 1985. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ruslan. 1993. "Keutamaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia". Makalah Seminar Sehari "Menyingkap Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia ". BPI. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Airlangga.
- Sudarno. 1992. *Kata Serapan dari Bahasa Arab*. Jakarta : Arikha Media Cipta
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik (Metode dan Aneka teknik Pengumpulan Data)* Bag. II. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Suhaib, Sujuthi. 1993. "Peran Bahasa Arab dalam Kebudayaan Nasional" Makalah dalam Seminar Sehari Menyingkap Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Gedung Pertemuan Ilmiah. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- 1997. *Glosarium*. IKIP : Ujung Pandang.
- Suryabrata, Sumadi. 1985. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Wahyu, M. 1987. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : P.T. Hidayakarya Agung.